



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain ini dipilih karena penelitian ingin melihat hubungan sebab-akibat antara pengetahuan (X1), kemudahan (X2), kepercayaan (X3) dan persepsi sikap pengguna terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada Konsumen UMKM sektor kuliner di Kota Tembilahan. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti melakukan pengukuran yang objektif, terstruktur, dan dapat diuji secara statistik.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan kuesioner, yang diberikan kepada Konsumen UMKM kuliner yang telah atau berpotensi menggunakan QRIS. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi dan minat responden. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier berganda guna mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Desain penelitian ini memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS dalam konteks UMKM lokal

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Konsumen UMKM sektor kuliner di kota tembilahan. yang mana mereka menggunakan Quick Response Code Indonesia



Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran. Waktu Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan mulai dari bulan februari-april tahun 2026

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sedangkan sampel yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini yaitu konsumen pengguna Qris pada UMKM sektor kuliner dikota tembilahan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, dikarenakan penelitian ini tidak mengetahui jumlah pasti dari dari populasi yang akan diteliti, maka perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Cochran (sugiyono, 2022,)

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$
$$n = \frac{1,96^2 (0,5)(0,5)}{0,1^2}$$
$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$
$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,4$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Harga dalam kurve untuk simpangan 5% dengan nilai = 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel atau sampling error = 10%



Dari hasil yang diperoleh di atas yaitu 96,04 sehingga jumlah sampel yang dibulatkan dalam penelitian ini adalah 97 orang responden. Penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan Teknik Purposive Sampling, Teknik Purposive Sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti akan menentukan kriteria yang memenuhi persyaratan pada penelitiannya, kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. Pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS pada UMKM sektor kuliner di Kota Tembilahan.
2. Berusia minimal 17 tahun.
3. Pernah menggunakan QRIS minimal satu kali dalam tiga bulan terakhir.
4. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

3.4 Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022).

3.4.1 Variabel dependen (Y)

3.4.1.1 Keputusan Penggunaan

Menurut Kotler & Keller, (2014), Keputusan penggunaan adalah proses di mana konsumen memilih dari berbagai alternatif yang ada untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut (Peter & Olson, 2023) keputusan penggunaan yaitu suatu proses integrasi yang digunakan untuk mengombinasikan pengetahuan dan mengevaluasi dua atau lebih alternatif dan memilih satu diantaranya. Hasil proses



integrasi tersebut adalah suatu pilihan secara kognitif yang menunjukkan intensi perilaku. Intensi perilaku sendiri adalah suatu rencana untuk menjalankan satu perilaku atau lebih. Keputusan penggunaan merupakan salah satu aspek penting dalam bidang pemasaran, manajemen, dan perilaku konsumen, karena dapat memengaruhi tingkat loyalitas, kepuasan, dan frekuensi penggunaan suatu produk, layanan, atau teknologi. Adapun indikator keputusan penggunaan menurut (Kotler & Keller, 2014) adalah:

- a. *Product choice*
- b. *Brand choice.*
- c. *Time of purchase.*
- d. *Payment method*

3.4.2 Variabel Independen (X)

3.4.2.1 Pengetahuan (X_1)

Menurut Notoatmodjo, (2014), pengetahuan merupakan hasil keingintahuan seseorang terhadap suatu subjek tertentu dan dirasakan melalui kelima indera. Pengetahuan seseorang dipengaruhi beragam faktor, di antaranya pendidikan. Seiring meningkatnya jenjang pendidikan, jenjang pengetahuan pun cenderung menjadi lebih luas. Akan tetapi, ilmu pengetahuan bukan sebatas didapatkan lewat pendidikan formal saja, sehingga seseorang yang tingkat pendidikannya rendah belum tentu tingkat pengetahuannya rendah. Pengetahuan secara intinya memuat dua aspek yang mempengaruhi kepribadian seseorang, positif dan negatif. Bertambah banyaknya aspek positif yang diketahui seorang individu, maka akan semakin positif pula sifat kepribadian yang dimilikinya,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

begitu pula sebaliknya. Pengetahuan tentang QRIS sangat berguna dimasa yang serba digital terlebih untuk kelancaran sistem pembayaran non-tunai di Indonesia. Sebagai generasi penentu bangsa, masyarakat haruslah mengetahui dan paham apa itu QRIS. Hal ini mendorong Bank Indonesia untuk semakin gencar memperkenalkan dan menginformasikan mengenai QRIS di media sosial.

Menurut Kotler & Keller, (2014), indikator pengetahuan terdiri dari beberapa yaitu :

- a. Pengetahuan tentang kemanfaatan
- b. Pengetahuan mengenai sistem Qris
- c. Pengetahuan mengenai kelebihan
- d. Pengetahuan mengenai penggunaan
- e. Pengetahuan mengenai risiko

3.4.2.2 Kemudahan (X₂)

Menurut Davis dalam Rupa et al., (2025) kemudahan penggunaan adalah tingkat ekspektasi pengguna mengenai usaha yang diperlukan untuk menggunakan suatu sistem. Menurut (Jogiyanto, 2019) kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Apabila seseorang memiliki persepsi bahwa suatu sistem mudah digunakan, maka tingkat kepercayaannya terhadap sistem tersebut akan semakin meningkat. Kemudahan dalam penggunaan membuat pengguna merasa lebih yakin, nyaman, dan terdorong untuk menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Cindy & Mujiyati, (2023) Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemudahan yaitu:

- 1) Sistem jelas dan mudah dimengerti
- 2) Tidak memerlukan banyak usaha
- 3) Mudah digunakan
- 4) Mudah dioperasikan sesuai dengan keinginan

3.4.2.3 Kepercayaan (X_3)

Menurut Kotler & Keller, (2014) kepercayaan adalah kesediaan perusahaan untuk bergantung pada mitra bisnis, Kepercayaan ini mencerminkan harapan konsumen bahwa penyedia jasa dapat diandalkan dalam memenuhi janji mereka. Kepercayaan merupakan kesediaan pihak tertentu terhadap pihak lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa pihak yang dipercayainya tersebut akan melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan.

Indikator kepercayaan menurut (Kotler & Keller, 2014) yaitu sebagai berikut:

- 1) *Benevolence* (kesungguhan atau ketulusan).
- 2) *Ability* (kemampuan).
- 3) *Integrity* (integritas).
- 4) *Willingnessto depend*

3.4.2.4 Persepsi Sikap Pengguna

Sikap pengguna adalah evaluasi internal individu baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap penggunaan suatu sistem teknologi. Sikap terbentuk berdasarkan pengetahuan, keyakinan, pengalaman, serta penilaian seseorang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mengenai keuntungan dan kemudahan teknologi tersebut. Fishbein & Ajzen (1975) menyatakan bahwa sikap muncul dari keyakinan terhadap atribut suatu objek serta penilaian individu mengenai dampak dari atribut tersebut. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur sikap pengguna terhadap penggunaan QRIS antara lain:

- 1) Perasaan Senang dan Nyaman Menggunakan QRIS
- 2) Penilaian Positif terhadap Manfaat QRIS
- 3) Kecenderungan untuk Menggunakan QRIS
- 4) Kesiediaan Merekomendasikan kepada Pengguna Lain

3.5 Prosedur dan Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sampel yang telah ditentukan untuk diteliti atau melalui sumber asli atau tanpa melalui perantara, dengan menggunakan metode *survey* dengan menggunakan kuesioner dan (Nurjanah & Patin, 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu peneliti menyebarkan kuesioner langsung atau google forms pada UMKM yang menggunakan Qris yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Kemudian dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian dari 1 sampai 5 skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Menurut Sugiyono, (2022) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.



Dari kuisioner tersebut responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah ditentukan seperti instrumen dibawah ini (*skala likert*).

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1. Sangat Setuju (SS) | = 5 |
| 2. Setuju (S) | = 4 |
| 3. Ragu Ragu (RG) | = 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | = 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | = 1 |

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Sugiyono, (2022) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis reponden, menatabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan, pengelolaan data menggunakan *spss*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022).



3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui apakah suatu item dikatakan valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika r hitung $> r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23 dengan kriteria uji apabila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka data tersebut kuat (valid) (Sugiyono, 2022).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*, apabila nilai $\alpha > 0,60$ maka instrumen yang digunakan adalah *reliable* (Sugiyono 2022).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pengujian model regresi dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer SPSS. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan memiliki distribusi normal (Budi et al., 2024).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Maksudnya adalah apakah dalam regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Karena *test statistic* yang dihasilkan *valid*. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu *kolmogrow test*. Alat yang digunakan dalam menguji distribusi normalitas adalah *normality test with probability plots*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau yang paling sederhana dengan melihat *Grafik Chart Normal Probability Plot*. Jika titiknya mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

adalah hubungan diantaravariabel Pengendalian Internal dan Kesadaran Anti Fraud Terhadap Pencegahan Kecurangan. Dengan bantuan *software* SPSS, uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan VIF (*variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Jika $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2021).

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error tidak konstan untuk beberapa nilai X (variabel independen). Pendeteksian konstan tidaknya varian *error*. Dapat dilakukan dengan menggambarkan grafik antara Y dengan residu. Apabila garis yang membatasi sebagian titik-titik relatif paralel maka varian *error* dikatakan konstan. Tujuan uji heterokedastisitas ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain konstan, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varian dari residual satu pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2021).

3.6.4. Uji Hipotesa

3.6.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan perubahan pada variabel-variabel bebas yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh masing-masing variabel



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Y = Keputusan Penggunaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Kemudahan

X_3 = Kepercayaan

X_4 = Persepsi sikap pengguna

ϵ = Error (tingkat kesalahan)

3.6.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali, (2011), uji statistik t pada dasarnya di gunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa terima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa ditolak. Ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F di gunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel-variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang di gunakan adalah jika *probability value* $< 0,05$, maka H_3 diterima dan jika *probability value* $> 0,05$, maka H_3 di tolak. Uji F dapat juga di lakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_3 diterima artinya, data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_3 di tolak. Artinya, data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji adjust R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan yang merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar mendekati 1, maka model semakin tepat. Untuk data survai berupa *cross section* data yang diperoleh dan banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,2$ atau $0,3$ sudah cukup baik. Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R^2 cenderung makin kecil. Sebaliknya dalam data kurun waktu (*time series*) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis (perusahaan

atau negara) pada beberapa tahun maka R^2 akan cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data kurun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja (Ghozali, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

